

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia adalah hipertensi. World Heart Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada peningkatan tekanan darah menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian pada tahun 2010. Pada tahun 2014 sekitar 22% orang dewasa yang berusia 18 tahun ke atas diseluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah (sistolik dan diastolik 140/90mmHg). Jika hipertensi dibiarkan maka dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan kebutaan (WHO, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, kemudian diikuti Jawa Barat sebesar 39,6%, dan Kalimantan timur sebesar 39,3%. Sedangkan prevalensi hipertensi terendah terdapat di Papua yaitu sebesar 22,2%, kemudian Maluku Utara sebesar 24,65%, dan Sumatera Barat sebesar 25,16%. Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan prevalensi hipertensi bertambah 13,3% dari prevalensi sebelumnya di tahun 2013 sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi di mana tekanan darah di pembuluh arteri mengalami peningkatan dalam jangka panjang (Suling, 2018). Penderita hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90

mmHg (Pusdatin, 2019). Terapi farmakologi hipertensi lini pertama golongan obat diuretik (Tiazid), penghambat ACE, *angiotensin receptor blockers*, CCB-Dihidropiridin, dan CCB-Non dihidropiridin (Adrian, 2019).

Proses pengobatan penyakit hipertensi biasanya berlangsung seumur hidup. Hal ini sering menyebabkan pasien merasa bosan dengan lamanya penggunaan obat, frekuensi obat, didukung dengan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang diderita, dan pentingnya pengobatan yang dilakukan secara terus menerus. Karena alasan ini, pasien cenderung tidak patuh pada pengobatan. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam berobat merupakan faktor yang penting dalam mencapai efek terapeutik sehingga mendatangkan kesembuhan pasien, dan jika tidak terkontrol hipertensi bisa menyebabkan komplikasi penyakit yang dapat mengakibatkan kematian (Runtuwene dkk, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wirobajan Yogyakarta terdapat hubungan antara kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dengan keberhasilan terapi. Penyebab ketidakpatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Wirobajan Yogyakarta dari hasil wawancara pasien mengungkapkan dengan sengaja tidak meminum obat karena merasa sudah sembuh, tidak mengetahui obat hipertensi perlu diminum secara rutin, merasa tidak nyaman dengan efek samping obat yang dirasakan, lupa minum obat karena aktivitas, tidak percaya obat sintesis, dan sulit mengingat aturan minum obat (Cahyani, 2018). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Wirakhmi (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan

antara tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfian dkk (2016) dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan pesan singkat oleh farmasis yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kepatuhan minum obat dengan kategori tinggi yang awalnya 4,00% menjadi 16,00% setelah diberikan pesan singkat pengingat.

Hasil penelitian Dewanti (2015) menunjukkan bahwa pemberian *leaflet* kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat serta menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara bermakna. Pemberian *leaflet* kepada pasien secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan pasien dapat memberikan kesadaran tentang penyakit dan risiko komplikasi, sehingga pasien menjadi patuh dan mengontrol tekanan darah pasien.

Menurut penelitian Junaidi dkk (2021) menunjukkan bahwa pasien yang diberi konseling dengan ditambah alat bantu pesan pengingat atau brosur kebanyakan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi jika dibandingkan dengan pasien yang hanya diberi konseling. Hal ini disebabkan karena pasien hipertensi yang diberi konseling dengan alat bantu akan diberi pengingat setiap waktu dan juga diberikan informasi tentang aturan minum obat dan kepatuhan dalam bentuk brosur yang dapat dibaca berulang kali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dalam penelitian ini, kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat, serta pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Selain itu, belum pernah ada penelitian terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan *whatsapp reminder* dan *leaflet* pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan antara kelompok yang diberi *whatsapp reminder* dengan *leaflet* dan kelompok yang tidak diberi intervensi?
3. Apakah ada perbedaan tekanan darah antara kelompok yang diberi *whatsapp reminder* dengan *leaflet* dan kelompok yang tidak diberi intervensi?
4. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskemas Sungai Ulin?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan *whatsapp reminder* dan *leaflet* pada pasien hipertensi
2. Mengetahui perbedaann tingkat kepatuhan antara kelompok yang diberi *whatsapp reminder* dengan *leaflet* dan kelompok yang tidak diberi intervensi
3. Mengetahui perbedaann tekanan darah antara kelompok yang diberi *whatsapp reminder* dengan *leaflet* dan kelompok yang tidak diberi intervensi
4. Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang farmasi klinis terutama tentang pengaruh pemberian pesan pengingat minum obat melalui *whatsapp* dan ditambah pemberian edukasi melalui *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan (referensi), informasi, serta perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian terkait penyakit hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar lebih dapat meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi demi tercapainya efek terapi yang diinginkan.

1.5. Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang diharapkan

Jenis Luaran		Target Capaian	Jurnal
Jurnal nasional	terakreditasi	<i>Submitted</i>	Jurnal Surya Medika